

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Nurmalitasari (2015) menjelaskan mengenai masa golden age dimana pada tahap ini sebagian besar jaringan sel-sel otak seorang anak berfungsi untuk mengendalikan aktivitas dan kualitas dirinya. Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Undang-Undang NO. 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14, dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebagaimana dikemukakan Havigurst (Yulia, 2016:2), yang menyatakan bahwa perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menjalankan tugas perkembangan berikutnya. Usia dini adalah masa yang tepat untuk menanamkan nilai yang nantinya diharapkan akan membentuk kepribadian

anak. Salah satu aspek yang harus di kembangkan pada anak usia dini yaitu kepercayaan diri. Karena kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualis diri sang anak,serta dapat mengembangkan potensi potensi yang di milikinya. Dengan memiliki rasa percaya diri anak dapat mengambil tindakan atau keputusan saat di hadapkan dengan permasalahan.

Menurut Thantaway dalam kamus bimbingan dan konseling, beliau mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Kepercayaan diri merupakan penilaian positif terhadap diri sendiri sehingga anak memiliki keyakinan akan kemampuan sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dan berjalan dengan baik. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh manusia, karena jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang baik, maka seseorang tersebut dapat mencapai suatu keberhasilan yang diimpikan. Percaya diri merupakan tindakan yang dinamis dan efektif dalam membangun nilai-nilai batin dan harga diri (Olivantina et al., 2018).Kepercayaan diri pada anak harus di kembangkan sejak anak masih berada di pendidikan dasar paling awal yakni sejak usia dini, sehingga anak akan berani mengambil tantangan dalam melakukan setiap tugas yang di berikan. Hal ini harus di barengi dengan konsep diri yang di tanamkan sejak ia berada di usia awal seperti yang di kemukakan oleh (Feeney 2006), Chirestense dan Moravick yang mengatakan bahwa konsep diri seseorang dipengaruhi oleh lingkungan jika lingkungan positif maka akan membentuk konsep diri yang positif. Penanaman konsep diri anak usia 5 tahun menurut pendapat Brendt mengidentifikasi konsep

diri melalui penampilan fisik(physical appearance), tindakan yang khas(typical action), kepemilikan(possesion) serta kemampuan(competence).

Menumbuh kembangkan kepercayaan diri haruslah dimulai sejak masa awal kehidupan anak usia dini. Pada masa inilah kemampuan anak untuk percaya diri harus di kembangkan, karena tahap perkembangan diri seseorang akan tumbuh dan berkembang secara terus menerus dimulai sejak masa bayi, masa kanak-kanak, dan sampai dewasa. Menurut Erikson (2013;66) pada masa taman kanak-kanak anak masuk pada tahap psikososial pertama yang di alami dalam kehidupannya, dan kepercayaan diri yang dimiliki melibatkan rasa nyaman, secara fisik dan tidak ada rasa takut atau kecemasan akan masa depan./ Anak sangat perlu memiliki kepercayaan diri karena dengan percaya diri anak tidak selalu bergantung pada orang lain. Anak yang memiliki kepercayaan diri akan bertindak dan berbuat dengan tanggungjawab.

Menurut Wahyuni dan Badri (2017) dalam penelitiannya anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah lebih berani menunjukkan kepercayaan dirinya. Dengan memiliki kepercayaan diri dapat membuat anak berani menunjukkan kemampuannya, berani jika di beri tantangan baru dan banyak hal positif yang bisa di lakukan anak. Selain itu anak mampu melakukannya tanpa ragu serta mampu menyelesaikan tugas dengan tahapan yang baik dan berpikiran positif. Akan tetapi, anak yang memiliki kepercayaan diri rendah akan merasa ketakutan untuk menunjukkan kemampuan dirinya secara pribadi terhadap teman temannya, kurang aktifnya dalam mengeksplorasi dirinya pada materi pelajaran yang di sampaikan dan tidak percaya diri atas kemampuannya sehingga anak sering tidak siap dengan kegiatan yang ia lakukan

Timbulnya ketidakpercayaan diri pada anak akan berdampak negatif terhadap perkembangannya. Menurut Muarifah (2020) Anak akan selalu merasa bahwa ia tidak pantas dan selalu menganggap bahwa orang lain lebih baik daripada dirinya, ia merasa bahwa dirinya memiliki kekurangan berlebih dibandingkan dengan teman temannya, sehingga anak tidak mampu mengemukakan pendapatnya, tidak berani tampil di muka kelas, takut bertanya dan ia tidak berani memperlihatkan apa yang ada pada dirinya dan berkomunikasi dengan lingkungannya karena anak yang berada di usia 5-6 tahun sudah mampu mengerjakan tugasnya secara mandiri, berani berpendapat, berani mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan, dan tidak lagi malu untuk berani tampil di depan kelas. Seperti halnya yang terjadi pada anak usia dini 5-6 tahun di TK PETRO Medan Perjuangan, berdasarkan data observasi yang sudah dilakukan peneliti, bahwa kepercayaan diri anak masih menempati angka rendah dan bisa dikatakan belum optimal. Sebagai contoh ketika guru menyuruh anak untuk tampil di depan kelas, anak masih belum berani untuk menunjukkan dirinya sendiri bahwa ia bisa, banyak anak masih malu malu, dapat dilihat saat guru memberikan pertanyaan mereka semua bisa menjawab ketika di kursi masing masing, akan tetapi ketika disuruh maju ke depan untuk menjawabnya hanya 3 orang yang berani maju untuk tampil di muka kelas, begitu juga saat anak di berikan pertanyaan tentang bagaimana kegiatan dalam satu hari ini, banyak anak yang hanya berbisik di tempat duduknya, namun saat guru mengatakan siapa yang mau menjawab, tidak ada yang mengangkat tangannya.

Menurut Tyas (2018) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak adalah faktor internal individu itu sendiri, norma, dan pengalaman, keluarga,

tradisi, kebiasaan dalam lingkungan sosial atau kelompok dimana ia berasal, salah satunya lingkungan sekolah Menurut Ghufron dan Rini (2016), kepercayaan diri seseorang tidak timbul secara spontan, melainkan melalui proses tertentu di dalam diri yang membentuk rasa percaya diri tersebut.

Guru memiliki pengaruh pada tingkat kepercayaan diri anak didiknya. Pemberian motivasi dan pujian kepada anak saat melakukan kegiatan menari hal tersebut dilakukan agar memunculkan rasa semangat anak dan anak merasa senang dan bangga terhadap dirinya sehingga rasa percaya diri anak akan semakin tumbuh besar. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Maslow dalam (Rohmah, 2018), dalam konsep hierarki kebutuhan bahwa setiap anak membutuhkan penghargaan atas dirinya dan penghargaan atas usaha yang telah dilakukannya, penghargaan tersebut bisa dilakukan oleh guru dengan memberikan pujian terhadap anak agar anak dapat mencapai tingkat eksistensi dirinya. Salah satu kegiatan pembelajaran yang di terapkan di sekolah

Pendidikan anak usia dini yang seharusnya pada masa usianya adalah pendidikan yang dapat membentuk karakter anak terutama dalam mengembangkan kepercayaan dirinya harus diperhatikan. Dalam hal ini anak tidak mendapatkan stimulus yang tepat dan menyenangkan dalam memunculkan kepercayaan dirinya.

Untuk mengembangkan kepercayaan diri pada anak diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua di rumah, lingkungan sekitar, dan guru di sekolah. Cara orang tua mendidik anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepercayaan diri anak, (Larasani et al. 2020).

TK Petro Medan sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting dalam membimbing perkembangan anak-anak . Kepercayaan diri anak merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan, karena memiliki dampak positif pada perkembangan pribadi dan kesiapan anak menghadapi kehidupan di masa depan.

Salah satu pembelajaran yang memungkinkan dapat diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak anak adalah pembelajaran seni tari kreasi. Pendidikan seni tari kreasi hadir sebagai pembelajaran yang bermanfaat bagi anak-anak untuk melatih fisik motorik, kemandirian, kepercayaan diri dan memungkinkan pengalaman gerak yang ekspresif. Pembelajaran seni tari kreasi, sebagai bagian dari pembelajaran seni, memberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan serta meningkatkan kepercayaan diri anak. Rasa percaya diri anak akan terlihat dalam pembelajaran tari, karena melalui gerakan gerakan tari, anak dapat yakin dengan kemampuan yang dimiliki serta dapat mengekspresikan dirinya lewat gerakan tari dan juga irama musik, sehingga rasa percaya diri anak dapat berkembang. pembelajaran tari dan rasa percaya diri anak sangat berkaitan dengan perkembangan emosional anak. Dalam pembelajaran tari anak akan memiliki rasa percaya pada kemampuan diri sendiri juga berani melakukan kegiatan tari dengan tidak merasa takut dan malu, karena tari menciptakan gerakan- gerakan yang bermakna untuk anak.

Menurut Ansori (2022), tanda-tanda kepercayaan diri anak dalam seni tari antara lain adalah kemampuan mereka dalam menampilkan gerakan-gerakan dasar dengan baik, menyesuaikan gerakan tari dengan ritme musik yang diiringi, melaksanakan gerakan lompat dengan ekspresi kegembiraan, dapat

mengeksplorasi secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka tanpa bimbingan atau perhatian langsung dari guru atau orang tua, serta menampilkan ekspresi senyuman dan wajah yang indah saat menari.

Oleh karena itu, ekspresi diri dan kreativitas dalam tari, anak usia dini dapat mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial. TK Petro Medan, dengan penekanan pada seni tari kreasi, dapat menjadi model ideal untuk mengeksplorasi dampak pembelajaran seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan di atas, pembelajaran seni tari kreasi sudah di terapkan akan tetapi untuk mengembangkan kepercayaan dirinya masih kurang di perhatikan serta mengingat betapa pentingnya menumbuhkan kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Analisis Kepercayaan Diri Anak Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi Usia 5-6 Tahun di TK PETRO Medan Perjuangan”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada tujuan yang diharapkan, yaitu kepercayaan diri anak usia dini melalui pembelajaran seni tari kreasi di TK PETRO Medan Perjuangan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kepercayaan diri anak melalui pembelajaran seni tari kreasi anak usia 5-6 tahun di TK Petro Medan Perjuangan?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran seni tari kreasi di TK Petro Medan Perjuangan.

#### 1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut antara lain ialah :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pemahaman dan pengetahuan tentang pembelajaran seni yang dapat di lakukan oleh anak usia dini yang memiliki rasa percaya diri yang rendah, serta
- b. Mengetahui dampak positif pembelajaran seni tari kreasi terhadap peningkatan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.
- c. Menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan kepercayaan diri
- d. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Sebagai informasi sekaligus bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam menentukan jadwal seni tari yang dapat mengembangkan kepercayaan diri anak.

###### b. Bagi Guru

Guru dapat mempraktikkan pembelajaran seni tari yang menyenangkan melalui pembagian kelompok yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

c. Bagi Orangtua

Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan kepercayaan diri anak

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan mengenai analisis pembelajaran seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak 5-6 tahun dan memberikan pengalaman yang berharga pada peneliti sebagai calon guru PAUD.

e. Bagi Peneliti lain

Memberi manfaat sebagai kajian yang relevan dan dapat mengembangkan penelitian ini ataupun menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

